

KEUNTUNGAN ELEKTORAL INCUMBENT: FAKTOR SUMBER DAYA DAN KINERJA DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (STUDI KASUS DESA BULUTENGGER KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN)

Diannita Septy Anggraeni

Afiliasi; UIN Sunan Ampel Surabaya

dyahnita09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sumber daya dan kinerja dalam menopang kemenangan incumbent dan untuk mengetahui pergeseran meningkatnya kedudukan incumbent yang digunakan selama tiga periode dalam pemilihan kepala desa di Desa Bulutengger Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Landasan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian adalah teori yang dikemukakan oleh Jonathan Katz dan Gary Cox mengenai faktor sumber daya dan kinerja sebagai penyebab meningkatnya kedudukan incumbent. Faktor sumber daya berasal dari hubungan personal melalui sumber daya ekonomi, jaringan sosial, jaringan keagamaan, dan politik patronase. Sedangkan kinerja berasal dari pengalaman selama memimpin desa sehingga incumbent dinilai kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan data di lapangan, kehadiran incumbent sebagai pemimpin sempat terusik oleh kandidat penantang, sehingga beredar berita hoax yang ditujukan kepala kepala desa incumbent menjelang kontestasi pada periode ketiga, namun hal tersebut tidak memberikan pengaruh besar atas perolehan suara karena kepala desa incumbent menang mutlak pada pemilihan kepala desa.

kata kunci: *Kepala Desa Incumbent; Kinerja; Sumber Daya*

Abstract

This study aims to determine the resource and performance factors in supporting the incumbent's victory and to determine the increasing shift in the incumbent's position used for three periods in the village head election in Bulutengger Village, Sekaran District, Lamongan Regency. The method used is qualitative with a case study approach using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The theoretical basis used in analysing the research is the theory put forward by Jonathan Katz and Gary Cox regarding resource and performance factors as the cause of the increasing position of the incumbent. Resource factors come from personal relationships through economic resources, social networks, religious

Copyright: © 2024. Diannita Septy Anggraeni.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

networks, and patronage politics. Meanwhile, performance comes from experience in leading the village so that incumbents are considered competent in carrying out their duties and responsibilities. Based on data in the field, the incumbent's presence as a leader was disturbed by the challenger candidate, so that hoax news was circulated aimed at the incumbent village head ahead of the contestation in the third period, but this did not have a major influence on the vote acquisition because the incumbent village head won absolutely in the village head election.

keywords: *Incumbent Village Head; Performance; Resources*

Article History: Received 20 June 2024, Revised 13 July 2024, Accepted 23 August 2024, Available online 30 October 2024

Pendahuluan

Dalam fenomena strategi pemenangan kepala desa, menarik untuk dibahas yaitu fenomena keuntungan incumbent. Fenomena ini muncul dalam pemilihan di Indonesia, khususnya pemilihan kepala desa untuk memenangkan seseorang yang masih menjabat dan mencalonkan kembali dalam pemilihan. Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent di Desa Bulutengger dinilai memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah dan kebutuhan masyarakat. Banyak program pembangunan dan pencapaian yang telah terealisasi pada periode pertama, hal ini dapat menciptakan persepsi bahwa incumbent telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa. Incumbent juga lebih awal membangun relasi politik dengan berbagai organisasi kemasyarakatan selama ia berkuasa, sehingga jika diakumulasi incumbent memiliki investasi politik lebih unggul dibandingkan dengan kandidat penantang. Selain ingin menguasai pemerintahan untuk yang kedua kalinya, incumbent juga ingin mempertahankan popularitasnya di kalangan masyarakat.¹

Kepala desa incumbent di Desa Bulutengger sendiri berhasil mencapai tujuannya dalam hal pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Selama memimpin, pemerintahan desa berjalan lebih baik. Rasa puas ini berasal dari hubungan personal yang dimiliki

¹ Agus, A. "Incumbent di Mata Pemilih." *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), (2019): 20–35. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.810>.

melalui sumber daya yang dimiliki selama tiga periode berkontestasi dalam pemilihan kepala desa. Dalam kinerja incumbent juga telah menciptakan program pembangunan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan dari masyarakat, seperti kemudahan membuat surat-menyurat tanpa ada pungutan biaya dan tetap melayani kebutuhan masyarakat di hari libur.

Artikel ini mengeksplorasi keuntungan dari kepala desa incumbent berdasarkan faktor sumber daya dan kinerja. Kemampuan incumbent dalam mengetahui permasalahan di desa menjadikan pemilih cenderung mendukung dan memilih kembali seorang pemimpin yang mampu menjaga stabilitas dan keamanan. Pengalaman yang diperoleh selama masa jabatannya membuat calon incumbent dinilai lebih kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat atau para pemilih.

Dalam upaya meningkatkan kedudukan incumbent, kepala desa melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan berbagai cara, seperti melalui kegiatan kemasyarakatan. Pada umumnya, yang paling penting dan harus dilakukan oleh setiap calon kepala desa yaitu penyampaian visi misi, apa yang akan dikerjakan dan diterapkan dalam pemerintahan desa apabila mereka terpilih nanti.

Penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang dilangsungkan di Desa Bulutengger merupakan salah satu implementasi dari kehidupan berdemokrasi di lingkup desa, sesuai dengan UU 6 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa yang merupakan satu hal yang mutlak diperlukan guna sebagai pedoman dalam pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa. Regulasi mengatur, Pasal 39 UU Desa berbunyi Kepala Desa memegang jabatan selama enam (6) tahun, yang terhitung sejak tanggal dilantik. Kepala Desa dapat menjabat maksimal tiga kali tidak secara berturut-turut atau berturut-turut.² Dalam pemilihan

² Bender, D. "DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations." *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), (2016): 45-54. <https://doi.org/10.1145/2904081.290408>.

kepala desa tersebut menjadikan Bapak Sumadi yang merupakan seorang calon incumbent berhasil memenangkan pemilihan kepala desa selama tiga periode berturut-turut.

Di Desa Bulutengger sendiri dari tahun 2007 sampai 2019 telah dilaksanakan pemilihan kepala desa sebanyak tiga kali dengan kepala desa incumbent yang menjadi pemenangnya selama tiga periode berturut-turut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji atau membahas mengenai keuntungan elektoral incumbent berdasarkan faktor sumber daya dan kinerja kepala desa dalam memimpin desa selama bertahun-tahun, kemudian dapat mengetahui bagaimana pergeseran faktor sumber daya dan kinerja incumbent selama tiga periode.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam situasi sosial tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang dapat dilihat dari segala sisi dan dilakukan secara menyeluruh terkait dengan fenomena dan kaitan antar peristiwa yang terjadi didalamnya.³ Data ini diperoleh dari informan, diantaranya kepala desa incumbent, tim sukses kepala desa, tim sukses lawan, tokoh agama, dan masyarakat dengan total informan 10 orang. Proses dari penelitian ini dimulai dari fokus penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial yang diteliti secara luas dan mendalam.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling secara non probabilitas. Informan dipilih berdasarkan purposive sampling dengan melalui pertimbangan dan penentuan secara matang agar data yang diperoleh dapat memenuhi rumusan masalah yang akan diteliti. Sehingga data yang didapatkan mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya.

³ Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di balai desa Bulutengger dengan mengamati bagaimana kepala desa bekerja yang dapat dilihat melalui cara berinteraksi dengan bawahan atau rekan kerja. Didapatkan fenomena atau kondisi bagaimana aktivitas Bapak Sumadi bekerja yaitu ia melakukan pengawasan untuk melihat progres pembangunan yang ada di sebelah balai desa, kemudian ia memasuki ruang sekretaris desa dan kaur untuk mendapatkan informasi atau diskusi harian, selanjutnya baru ia masuk ke ruang kepala desa. Jika ada kecurangan dalam proses pembangunan, dimana adanya tukang yang mengurangi jam kerja, maka kepala desa tidak segan untuk menegurnya. Dari pengamatan tersebut tidak ditemukan adanya penyelewengan terhadap kerja kepala desa.

Selanjutnya terdapat wawancara yang dilakukan secara interaktif dengan cara tanya jawab sesuai pedoman wawancara. Selain wawancara secara tatap muka, peneliti juga melakukan wawancara secara online melalui telfon pada aplikasi Whatsapp. Narasumber yang diwawancarai dipilih atas dasar pengetahuan dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Untuk dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data sebagai pendukung penelitian seperti OneDrive Desa Bulutengger yang berisi dokumentasi kegiatan desa. Data yang terkumpul mengalami proses analisis berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Faktor Sumber Daya dan Kinerja Kepala Desa Incumbent Periode Kedua (2013 – 2019)

Sumber Daya

Dengan latar belakang Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent yang juga merupakan seorang petani, ia memiliki harta kekayaan yang bisa dibilang mampu untuk mengikuti pemilihan kepala desa dengan modal ekonomi yang dikeluarkan selama dua periode ini. Bapak Sumadi menggunakan harta kekayaan untuk memberikan sumbangan di kegiatan Agustus-an yang ada di tiga dusun. Tiap dusun

akan diberikan sumbangan sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah), jadi dalam satu tahun sumbangan yang diberikan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) yang dikeluarkan untuk kegiatan Agustus-an di Desa Bulutengger.

Dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang dilaksanakan di Balai Desa pada tiap tahunnya sebagai pendekatan terhadap masyarakat melalui modal keagamaan, Bapak Sumadi menggunakan dana pribadinya untuk penyediaan makanan, dalam istilah Jawa disebut dengan “Berkatan”. Istilah berkatan merupakan makanan siap saji yang dibungkus dalam kotak box yang berisi nasi dan lauk pauk. Dalam kegiatan maulid nabi ini bersifat umum, jadi semua masyarakat di Desa Bulutengger bisa bergabung dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, ia juga berkesempatan menyampaikan rencana pembangunan dihadapan jamaah dengan mengutip beberapa ayat yang menjadi nilai tersendiri sebagai upaya pendekatan dan mempromosikan diri untuk mempertahankan citra baiknya di mata masyarakat.

Terdapat pernyataan dari Bapak Sumadi sebagai kepala desa Bulutengger yang mengatakan bahwa “Saya membuat jadwal sholat jum’at secara bergilir di lima masjid yang ada di Desa Bulutengger agar masyarakat yakin bahwa saya tidak membedakan ormas. Tujuan saya agar masyarakat yakin bahwa saya bisa mengayomi mereka meskipun dengan cara sederhana. Saya harus bisa menjadi sosok pelindung bagi masyarakat”. Adanya pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak memperlakukan latar belakang ormas, karena untuk berkontestasi dalam pemilihan kepala desa sebagai calon incumbent ibaratkan supir yang tinggal mencari SIM untuk memenangkan kepala desa kembali.

Pada periode kedua Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent memiliki hubungan personal yang berasal dari jaringan sosial yaitu adanya relasi dengan elit lokal, seperti jajaran perangkat desa yang ada di Desa Bulutengger. Mulai dari tiga kepala dusun hingga ketua RT yang mendukung Bapak Sumadi untuk berkontestasi pada pemilihan

kepala desa yang dapat memberikan pengaruh besar pada perolehan suara. Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent memanfaatkan jaringan dengan elit lokal untuk dijadikan sebagai tim suksesnya dalam pemilihan kepala desa tahun 2013. Bapak Sumadi bersama tim suksesnya melakukan pengamatan lapangan untuk mengetahui bagaimana peluang yang akan dijadikan strategi pada pemilihan kepala desa tahun 2013.

Kinerja

Selain faktor sumber daya, incumbent memiliki keuntungan daripada non-incumbent karena dapat memfokuskan perhatian pemilih untuk mendapatkan kesan yang lebih baik dengan melakukan kontrol informasi terkait kinerja incumbent saat menjabat sebagai kepala desa di periode pertama. Untuk pencapaian pada periode pertama yang membawa perubahan signifikan terhadap masyarakat, khususnya petani yaitu pembangunan lumbung pupuk dan perbaikan akses jalan di tiap-tiap dusun untuk akses ke sawah, sehingga Bapak Sumadi sebagai calon incumbent memiliki peluang yang besar untuk terpilih kembali menjadi kepala desa.

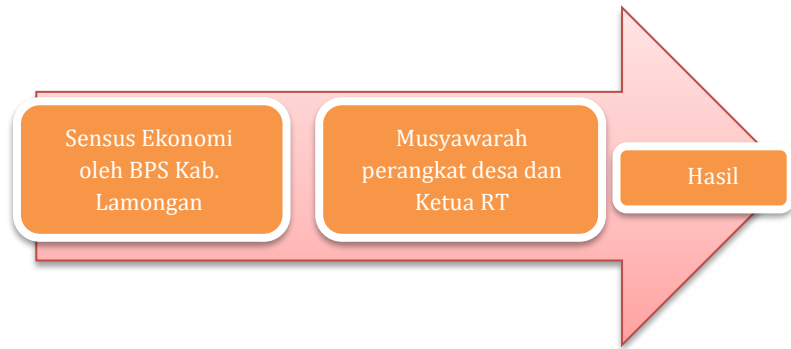
Program kerja yang telah terealisasi pada periode pertama membawa banyak perubahan untuk desa khususnya sektor pertanian. Masyarakat cenderung memilih calon incumbent karena rasa percaya terhadap kinerja Bapak Sumadi dalam memimpin desa. Terdapat beberapa pencapaian yang sudah terealisasi selama kepala desa incumbent memimpin pada periode kedua, diantaranya:

1. Tata Kelola Administrasi Desa dan Transparansi

Dalam UU No 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dibuktikan dengan kemudahan masyarakat dalam mengurus surat menyurat tanpa pungutan biaya dan tetap melayani masyarakat di hari libur dengan datang di kediaman Bapak Sumadi selaku kepala desa.⁴ Adanya transparansi, baik dari

⁴ Indonesia, P. R. "UU RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik." *Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta, 2003*(1), (2009): 20–28.

masalah pembangunan maupun pendistribusian bantuan dari pemerintah.



Gambar 1.1 Tahapan Distribusi BANSOS

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa

Dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa desa perlu menyusun dan menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes yang dibuktikan dengan pemasangan banner APBDes untuk mewujudkan transparansi penggunaan anggaran di Desa Bulutengger agar masyarakat mengetahui bahwa anggaran benar-benar dipergunakan untuk membangun desa.

2. Penguatan Sektor Ekonomi Melalui BUMDes

Perkembangan BUMDes di Desa Bulutengger tidak terlepas dari peran kepemimpinan Bapak Sumadi selaku kepala desa incumbent sebagai motor penggerak. Pendirian BUMDes di Desa Bulutengger di tahun 2017 melalui kegiatan musyawarah pembentukan badan usaha milik desa yang dihadiri oleh BPD, aparat pemerintahan desa, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hasil kegiatan musyawarah yaitu tentang pemilihan pengurus inti BUMDes dimana pengurus BUMDes yang terpilih harus di luar dari unsur pemerintah desa.

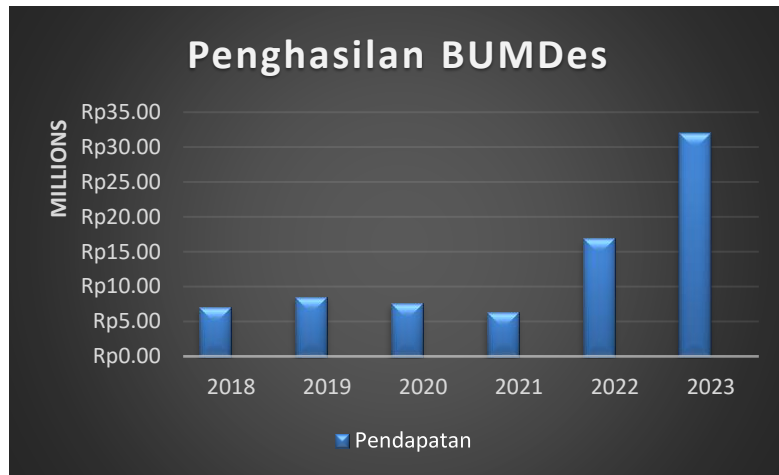
Dalam pemilihan pengurus BUMDes masih dirasa kurang transparan karena hanya menguntungkan orang-orang tertentu saja atau orang rekomendasi dari kepala desa, hal tersebut sesuai dengan asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa kurangnya transparansi dalam hal perekrutan

pengurus BUMDes menumbuhkan rasa kecewa dari sebagian masyarakat yang sebenarnya juga memiliki kemampuan menjadi pengurus tapi tidak diberikan kesempatan untuk terlibat. Hal seperti ini tidak terjadi sekali saja, pada periode pertama Bapak Sumadi menjabat sebagai kepala desa juga banyak masyarakat yang berasumsi memanfaatkan jabatannya dengan menjadikan adiknya sebagai kepala dusun di Dusun Bulu. Perlu adanya evaluasi untuk perekrutan kedepannya agar memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan desa.⁵ Adanya pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam perekrutan pengurus BUMDes tidak dibuka secara transparansi melainkan adanya rekomendasi dari kepala desa.

Sejalan dengan penelitian Aspinall yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan incumbent adalah mempunyai akses diskresi yang artinya kebebasan bertindak terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil atas dasar penilaian sendiri. Hal ini hanya ditujukan pada orang-orang tertentu saja yang dianggap menguntungkan incumbent secara elektoral.

Adanya BUMDes di Desa Bulutengger cukup memberikan dampak bagi perkembangan perekonomian desa. Penghasilan BUMDes mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya, kecuali ketika pandemi Covid-19 sempat mengalami penurunan penghasilan. Badan usaha pertama kali di Desa Bulutengger adalah lumbung pupuk untuk penyediaan kebutuhan petani, pengelasan, toko sembako dan alat tulis menulis.

⁵ Bagus (masyarakat umum), wawancara pada 3 November 2023.



Gambar 2.1 Penghasilan BUMDes

Sumber: Wawancara dengan Kaur TU dan Umum

3. Pembangunan Infrastruktur Olahraga

Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent berhasil merangkul kelompok pemuda dengan memperbaiki lapangan sepak bola dan dibangunnya basecamp untuk pemain (PERSEB) dengan tujuan untuk menyimpan barang atau perlengkapan olahraga. Anggota dari Persatuan Sepak Bola Bulutengger (PERSEB) terdiri dari kelompok pemuda yang sebagian besar dari anggota karang taruna. Dilakukannya pendekatan tersebut karena Bapak Sumadi menyadari banyak pemuda yang turut serta dalam pemilihan kepala desa untuk memberikan hak pilihnya.

Adanya sarana yang memadai bagi kelompok pemuda yang memiliki hobby di ranah olahraga berdampak signifikan terhadap pemuda di desa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya di dunia sepak bola yang kemudian aktif dalam media sosial seperti Instagram dan mengadakan pertandingan rutin tiap tahun yang digunakan sebagai ajang mencari sudara lewat sepak bola, untuk lawan mainnya dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sekaran maupun luar kecamatan.



Gambar 3.1 Tampilan Akun Instagram Perseb

Sumber: Akun Instagram Perseb

4. Pembangunan Infrastruktur Jalan

Berdasarkan Permendagri Nomor 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan pada pasal 1 ayat 9 bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Adanya perbaikan pembangunan jalan secara merata di tiga dusun yang ada di Desa Bulutengger menjadi prioritas bagi kepala desa untuk memberikan bentuk kenyamanan bagi masyarakat, sehingga masyarakat juga sangat antusias dalam mengikuti gotong royong pembangunan jalan karena mereka menyadari dampak bagi adanya perbaikan jalan tersebut yaitu kemudahan untuk mengakses jalan pada setiap harinya.

5. Pembangunan Infrastruktur Pendidikan

Tersedianya fasilitas pendidikan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas dan perbaikan sumber daya manusia di lingkup desa. Pembangunan yang dilakukan kepala desa terhadap bidang pendidikan adalah merehab gedung TK dari bangunan semi permanen menjadi bangunan permanen, melengkapi sarana belajar mulai dari kursi, meja belajar, dan buku.

Dalam bidang pendidikan, Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent terus berupaya menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat, salah satunya Program SPS (Satuan PAUD Sejenis). Adanya program SPS (Satuan Paud Sejenis) yang merupakan pendidikan untuk anak usia 1 hingga 3 tahun dengan melibatkan orang tua dengan tujuan agar pendidikan yang diberikan antara di rumah dengan di sekolah selaras. Program tersebut tidak dipungut biaya, biasanya orang tua menabung dalam tiap minggunya, dan terdapat dana sosial yang sifatnya sukarela.

Program SPS mampu memberikan pendidikan sejak dini ke arah pengembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan, sosial, dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan SPS terhadap anak-anak sangat beragam, diantaranya mengenalkan warna terhadap siswa, mengenalkan rasa seperti rasa dari buah, rasa dari minuman dan makanan ringan, mengenalkan rasa empati dan rasa disiplin serta mampu untuk bertanggung jawab. Misalnya, ketika ada seorang siswa yang sedang bermain menggunakan alat bermain yang sudah disediakan, lalu siswa lainnya juga ingin menggunakan alat main tersebut, maka sebisa mungkin akan diajarkan supaya siswa tersebut bisa bersikap disiplin dengan cara meminta izin terlebih dahulu sebelum meminjam mainan itu, setelah dipinjamkan akan selalu diajarkan untuk mengucapkan terima

kasih.⁶ Hal tersebut tentunya menjadikan siswa memiliki rasa saling berbagi satu sama lain dan bersikap baik satu sama lain.

Mengenai bentuk parenting terhadap orang tua mengacu tipe autoritatif (demokratis). Pada tipe ini orang tua akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Orang tua harus memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat sosial sesuai dengan usia dan kemampuannya.⁷ Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap diri sendiri, ramah dengan teman sebayanya, dan mau bekerja sama dengan orang tua.

Pelaksanaan program parenting di SPS untuk orang tua yaitu dengan menggunakan model penyuluhan, dimana orang tua diberikan pendidikan agar bertambah pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, bagaimana cara mendidik anak, mengasuh anak, dan memperhatikan atau memantau tumbuh kembang anak. Orang tua yang baik juga harus dapat memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, karena Pendidikan yang diperoleh anak sejak lahir sampai dewasa yaitu dari orang tua. Orang tua lah yang memberi dasar pendidikan moral, agama, sopan santun yang akan dijadikan dasar bagi anak dalam bertindak.

Pergeseran Faktor Sumber Daya dan Faktor Kinerja Selama Dua Periode

Sumber Daya Ekonomi, Jaringan Sosial, Jaringan Keagamaan, dan Politik Patronase

Kemenangan Bapak Sumadi pada periode ketiga diibaratkan sebagai pohon besar yang sudah mengakar, ia merupakan kepala desa incumbent yang berhasil memenangkan tiga periode pemilihan kepala desa, sehingga ia sudah terlibat dalam jaringan sosial dan keagamaan yang kuat hingga sekarang. Terdapat pernyataan dari Bapak Beni

⁶ Adelina (pengajar SPS), wawancara pada 4 November 2023.

⁷ Monikasari, C. "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), (2013): 281–291.

sebagai tim sukses lawan yang mengatakan bahwa: “Tim sukses kami sebenarnya susah untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat karena wilayah di dua dusun itu dikuasai oleh tim sukses Bapak Sumadi, jadi kami sebagai tim sukses yang baru terjun ke masyarakat sebenarnya berat, karena melawan incumbent ini ibaratnya motor sudah punya surat-suratnya jadi aman kalau ditilang. Kami sebagai tim sukses lawan yang baru pertama kali mengikuti kontestasi pemilihan kepala desa hanya mampu mendapatkan suara dari satu Dusun saja itupun waktu kampanye kami membagikan daging kepada masyarakat yaitu Dusun Bulu yang menjadi kediaman Bapak Dana (lawan kepala desa incumbent), hal tersebut dikarenakan adanya rasa kecewa salah satu masyarakat di Dusun Bulu kepada Bapak Sumadi yang kemudian muncul berita *hoax*.”⁸ Namun, adanya berita *hoax* yang beredar mengenai Bapak Sumadi tidak membawa pengaruh banyak terhadap perolehan suara pada pemilihan kepala desa di periode ketiga ini karena Bapak Sumadi menang mutlak.

Dalam penelitian yang dilakukan Aspinall mengatakan bahwa patronase sebagai distribusi sebagai sumber daya material untuk tujuan tertentu dan memberikan manfaat politik. Secara khusus, sumber daya material didistribusikan melalui jaringan klientelistik yang berbasis pada relasi kekuasaan personal. Sedangkan klientelisme diartikan sebagai relasi kekuasaan personal dengan status sosial yang lebih tinggi (patron) dengan mereka yang memiliki status sosial lebih rendah (klien) dalam ikatan timbal balik. Patronase dan klientelisme ini terjadi karena hubungan tidak setara namun saling membutuhkan.⁹ Menurut Aspinall, para pelaku memaknai patronase hanya dalam bentuk pembelian suara, yaitu distribusi uang tunai kepada individu dalam beberapa hari menjelang pemilihan. Para kandidat mengatakan bahwa pemberian dalam bentuk lain, seperti pemberian barang

⁸ Beni (tim sukses lawan), wawancara pada 28 Oktober 2023.

⁹ As’ad, M. U. “Kapitalisasi Demokrasi Dan Jaringan Patronase Politik (Keterlibatan Pengusaha Tambang Dalam Pilkada Di Kalimantan Selatan).” *As-Siyasah*, 1(1), (2016): 34–40.

(sembako) adalah praktik yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.¹⁰

Dalam pemilihan kepala desa pada periode ketiga di Desa Bulutengger tidak lepas dari relasi patron-klien ini. Relasi ini terjalin melalui hubungan ekonomi dimana Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent (patron) yang memiliki kekayaan dan pengetahuan diperlukan kehadirannya bagi masyarakat (klien). Masyarakat sebagai klien merasa terbantu atas sembako seperti beras, gula, teh, minyak goreng yang dibagikan setelah kemenangan pemilihan kepala desa sebagai bentuk syukuran atas kemenangannya pada periode ketiga, kemudian masyarakat membalas kebaikan patron dengan cara mengabdikan dirinya pada kepentingan patron, termasuk meninggalkan pekerjaannya untuk memberikan suara pada pemilihan kepala desa.

Pelibatan tokoh agama sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki incumbent dalam jaringan keagamaan yang terbukti menjadi salah satu kunci untuk memperoleh suara dari para pemilih. Hubungan Bapak Sumadi sebagai patron dengan ormas sebagai klien di Desa Bulutengger adalah patronase politik yang saling menguntungkan. Mereka menukarkan keuntungan satu sama lain, Bapak Sumadi mendukung atau mensponsori kegiatan ormas dengan ikut menghadiri kegiatan tersebut dengan membawa makanan siap saji yang ditujukan untuk para jamaah sebagai bingkisan. Sedangkan timbal balik yang diberikan ormas kepada Bapak Sumadi adalah dengan cara memberikan suara anggotanya untuk memilih dan memobilisasi pemilih lain supaya mendukung dan memilih Bapak Sumadi yang telah memberikan keuntungan kepada ormas mereka.

Dalam praktik politik patron-klien pemilihan kepala desa tahun 2019 dalam kaitannya atas timbal balik berlangsung dengan cara yang pantas. Kepuasan pada kinerja selama periode pertama, kedua dan adanya hubungan personal yang baik serta bentuk perhatian yang baik maka akan melahirkan dukungan dari pihak-pihak terkait. Bahkan jika dari observasi di lapangan ketika menjelang hari H tidak ada uang yang

¹⁰ Okhtariza, N. "Petahana, Patronase, dan Politik Uang di Jawa." *Centre for Strategic and International Studies*, 3, (2019): 1–10.

beredar sebagai politik uang. Hal ini cukup beralasan karena kandidat merasa percaya diri dengan kompetensi yang dimiliki, yakin dengan dukungan yang diperoleh. Ketika semua prasyarat kepemimpinan dapat dipenuhi maka politik uang tidak lagi relevan.¹¹

Pemberian barang-barang kelompok (club goods) tidak lepas dari strategi kemenangan incumbent pada pemilihan kepala desa sebelumnya. Sasaran Bapak Sumadi adalah kelompok pemuda seperti karang taruna karena kelompok tersebut banyak melibatkan anak-anak muda yang aktif mengadakan kegiatan-kegiatan seperti lomba Agustus-an dan lomba sepak bola antar desa oleh tim PERSEB. Barang-barang yang diberikan beragam tergantung kebutuhannya, mulai dari penyedia konsumsi untuk kegiatan lomba, seperti makanan dan minuman untuk tim sepak bola. Sedangkan untuk lomba Agustus-an, Bapak Sumadi memberikan sumbangan berupa uang untuk dibagikan di tiap-tiap dusun melalui rapat dengan karang taruna yang ada di Desa Bulutengger dalam tiap tahunnya. Hal tersebut menciptakan hubungan patronase politik antara Bapak Sumadi sebagai patron dan kelompok pemuda sebagai klien. Keuntungan yang dirasakan kelompok pemuda mampu memberikan kontribusi terhadap perolehan suara Bapak Sumadi dalam pemilihan kepala desa, karena banyak pemuda yang ikut serta dalam pemilihan kepala desa di Desa Bulutengger.

Bapak Sumadi sebagai kepala desa incumbent memiliki keuntungan tersendiri karena memiliki akses terhadap sumber daya yang mana dananya berasal dari pemerintah kemudian disalurkan kepada kelompok masyarakat yang dikehendaki, serta memiliki akses khusus untuk lebih dekat dengan masyarakat karena incumbent yang sifatnya sebagai pembuat kebijakan (legislasi) yang menampung aspirasi-aspirasi sehingga lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat secara langsung.

Kinerja

Berdasarkan Undang-Undang tentang Desa pada Pasal 1 ayat 8 Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan

¹¹ Okhtariza, N. "Petahana, Patronase, dan Politik Uang di Jawa." *Centre for Strategic and International Studies*, 3, (2019): 1–10.

kehidupan untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Peran kepala desa selama tiga periode berturut-turut di Desa Bulutengger dalam melaksanakan pembangunan untuk mewujudkan keajahteraan masyarakat desa sudah optimal. Terlihat dari kinerja kepala desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala pemerintahan pada periode ketiga sebagai berikut:

1. Tata Kelola Administrasi Pembuatan Aplikasi Desa

Terciptanya inovasi tata kelola administrasi dengan dibuatnya Aplikasi Register Surat untuk mewujudkan penataan administrasi pemerintahan desa yang baik dan benar sesuai pedoman yang tertuang dalam Permendagri No 47 tahun 2016 sehingga pengelolaan administrasi pemerintahan di Desa Bulutengger sudah berjalan sesuai regulasi. Penggunaan aplikasi tersebut hanya beroperasi pada saat pandemi Covid-19 saja (2020-2021) karena adanya pemberlakuan kebijakan PPKM untuk menekan angka penularan Covid-19.

Setelah berakhirnya pandemi, terdapat pengembangan sistem pelayanan melalui website desa dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat tanpa harus mengunduh aplikasi dan untuk penggunaannya lebih relevan dan efektif berdasarkan penilaian dari masyarakat. Kaur TU dan Umum yaitu Bapak Adi mengembangkan website dengan menciptakan layanan mandiri, layanan tersebut seperti membuat surat menyurat, melihat data identitas, mencetak salinan kartu keluarga dan bisa digunakan untuk promosi usaha maupun produk dagangan masyarakat Desa Bulutengger. Untuk mendaftar akun layanan mandiri lebih mudah dibandingkan aplikasi sebelumnya dan sudah terdapat tutorial yang tertera di youtube Desa Bulutengger.¹²

2. Rekrutmen Berdasarkan Meritokrasi

Dalam rekrutmen perangkat desa di Desa Bulutengger telah menerapkan sistem meritokrasi, sistem tersebut merupakan syarat dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang

¹² Adi (Kaur TU dan Umum), wawancara 31 Oktober 2023.

dapat membentuk figur berintegritas untuk menjawab setiap tantangan perubahan. Dalam sistem meritokrasi terbentuk pada pemerintahan demokrasi, dimana seluruh masyarakatnya berpotensi dan memiliki peluang yang sama untuk bersaing maupun menempati posisi tertentu.

Salah satu tujuan dari implementasi perekrutan perangkat desa berbasis meritokrasi adalah sebagai upaya memberantas nepotisme di lingkup desa yang marak dalam tubuh pemerintahan. Sistem perekrutan perangkat desa di Desa Bulutengger telah mengacu pada Peraturan Bupati Lamongan No 17 tahun 2016 yang dijalankan secara transparan dengan tidak menyembunyikan keputusan serta kemudahan informasi terkait peserta yang lolos ujian.

Peserta ujian tes P3D berjumlah 14 orang dengan formasi yang dilamar yaitu Kaur TU dan Umum. Peserta melakukan seleksi berbasis online menggunakan komputer yang berlokasi di balai desa Bulutengger dengan jumlah soal sebanyak 100 butir soal dengan durasi 120 menit. Pembuatan soal ujian tidak ada kerja sama dengan perguruan tinggi karena dibuat oleh tim P3D sesuai dengan Peraturan Bupati Lamongan yang diketuai oleh Bapak Iskak dari Dusun Bulu. Pos keamanan dipercayakan pada Polsek Sekaran, Koramil Sekaran, dan Linmas Bulutengger. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya masyarakat Desa Bulutengger terutama keluarga peserta, tim P3D Desa Bulutengger selaku pembuat soal dan pengawas ujian, dan pihak keamanan.

Setelah ujian berjalan dengan kondusif maka dilakukan evaluasi penilaian dengan penilaian skor minimal untuk lolos yaitu 60. Berdasarkan hasil evaluasi maka peringkat skor tertinggi Kaur TU dan Umum yaitu 80. Saat proses evaluasi nilai dari peserta ujian, nilai demokrasi secara empiris dapat diungkap berupa pengawasan secara seksama pada layar monitor sehingga rasa curiga masyarakat dalam proses perekrutan menjadi rasa percaya terhadap pihak penyelenggara. Selanjutnya peserta yang lolos ujian diproses lebih lanjut sesuai Peraturan Bupati Lamongan Nomor 17

Tahun 2016 Tentang Pedoman Teknis Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa. Kegiatan P3D Desa Bulutengger mampu memberikan gambaran nyata terhadap nilai-nilai demokrasi yang terus berkembang sesuai regulasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama terhadap masyarakat untuk terlibat dalam pemerintahan desa melalui pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki.

3. Jual Beli Tanah tanpa Pungutan Liar (Pungli)

Pada kepemimpinan Bapak sumadi sempat menerapkan culture persenan 3% dalam jual beli tanah yang merupakan hal umum di Kabupaten Lamongan. Namun, tepat pada periode ketiga bapak sumadi sudah tidak menerapkan pungutan 3% tersebut dengan dalih masuk kas desa maupun dipergunakan untuk saksi. Saat ini pengeluaran jual beli tanah hanya dipergunakan untuk mengurus akta tanah. Pada aturan mengenai komisi jual beli tanah dan properti yang tertuang dalam Permen Perdagangan No.51/M-DAG/PER/7/2017, pada butir 1 pasal 12 yang berbunyi: "P4 (Perusahaan Perantara Perdagangan Properti) berhak menerima imbal jasa berupa komisi dari Pengguna Jasa atas jasa yang diberikan".

Jadi, imbal jasa berupa komisi dalam jual beli tanah di Desa Bulutengger untuk diberikan kepada kepala desa maupun saksi sifatnya sukarela. Menurut salah satu notaris Lamongan, Mas Irbad mengatakan bahwa: "Dalam jual beli tanah di Kabupaten Lamongan terdapat persenan transaksi jual beli yang merupakan culture budaya. Kepala desa yang ada di Kabupaten Lamongan rata-rata masih memanfaatkan persenan 3% yang berkedok masuk dana desa. Namun, masih terdapat salah satu desa yaitu Desa Bulutengger yang tidak menerapkan persenan tersebut karena memang kepala desa paham akan aturan dan sistem pungutan liar. Jual beli tanah di Desa Bulutengger sudah sesuai regulasi".¹³

¹³ Irbad (Notaris Lamongan), wawancara pada 3 November 2023.

4. Penguatan Sektor Ekonomi Melalui UMKM

Pada tahun 2021 Desa Bulutengger memiliki UMKM Letter yang merupakan salah satu mata pencaharian sebagian besar masyarakat yang berada di Dusun Bulu Desa Bulutengger. Letter menjadi icon desa dengan tujuan ketika orang membutuhkan letter maka akan ingat dengan Desa Bulutengger. Terdapat beberapa strategi pengembangan UMKM Pengrajin Letter terhadap perekonomian masyarakat diantaranya:

a. Strategi Produk

Para pengrajin letter di Desa Bulutengger sepakat untuk menggunakan bahan produk yang berkualitas mulai dari kain dan cat yang digunakan agar letter bisa awet untuk digunakan jangka panjang, hal ini juga sesuai dengan keinginan konsumen karena sebuah kualitas akan mempengaruhi sebuah harga, jika bahan produk berkualitas dan konsumen suka maka mereka akan datang lagi untuk memesan produk yang sama.

b. Strategi Penjualan

Para pengrajin letter melakukan penjualan secara online dan offline. Penjualan online dengan memanfaatkan media sosial dan website Desa Bulutengger sedangkan penjualan offline dilakukan di rumah masing-masing penjual.

c. Strategi Pemasaran

Para pengrajin letter mengenalkan produknya dengan memasang banner “Desa Letter” di depan gapura Desa Bulutengger dengan tujuan agar masyarakat dalam maupun luar desa yang melewati jalan raya tersebut mengetahui adanya pembuatan letter di Desa Bulutengger.

Dalam perkembangannya, UMKM mengalami peningkatan namun tidak signifikan, tolak ukurnya bukan hanya dari usaha letter saja, melainkan semakin bertambahnya usaha-usaha kecil seperti makanan dan minuman ringan yang ada di beberapa RT di Desa Bulutengger.

Untuk spesifik peningkatan pendapatan belum ada bukti secara tertulis karena pendataan terhadap UMKM sendiri jarang dilakukan oleh pemerintah desa.

5. Pembangunan Infrastruktur Layanan Kesehatan

Kesuksesan pembangunan di tingkat desa tidak lepas dari peran pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun sudah ada program dana desa sebagai stimulus, dalam perjalanannya Bapak Sumadi selaku kepala desa incumbent menjadi tokoh utama dan pemimpin penggerak perekonomian di desa. Seluruh perangkat desa yang aktif akan semakin meningkatkan peluang suksesnya pembangunan desa. Salah satu pembangunan di bidang kesehatan yang sedang dalam proses pembangunan pada periode ketiga adalah pembangunan Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas).

Terdapat pernyataan Bapak Sumadi sebagai kepala desa Bulutengger yang mengatakan bahwa: “Meskipun ini periode terakhir saya menjadi kepala desa, saya tidak bersikap semena-mena karena kinerja saya akan dinilai dan dikenang oleh masyarakat desa, anak dan cucu saya, jadi pada periode terakhir ini saya harus bisa mengoptimalkan pembangunan di semua bidang yang belum saya kerjakan pada dua periode sebelumnya. Tujuan saya membangun puskesmas untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat, memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu maupun keluarga. Adanya puskesmas nantinya juga memudahkan masyarakat apabila ada yang sakit tengah malam bisa dibawa ke puskesmas karena puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap dan pelayanan rawat jalan”.¹⁴ Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong kepala desa incumbent guna memenuhi kebutuhan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

¹⁴ Bapak Sumadi (kepala desa Bulutengger), wawancara pada 27 Oktober 2023.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Desa (Puskesmas), Desa Bulutengger telah menerapkan program pembangunan puskesmas pada periode ketiga dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang efektif karena lokasinya yang strategis disebelah balai desa. Terdapat unsur pendukung dibangunnya Puskesmas di Desa Bulutengger yaitu adanya keterlibatan kader posyandu, PKK, pemerintahan desa, tenaga medis, dan partisipasi masyarakat. Untuk pegawai yang nantinya bekerja dan sebagai penanggung jawab beroperasinya Puskesmas adalah bidan desa, melibatkan tenaga kesehatan lokal, dan memanfaatkan tenaga Linmas untuk keamanan Puskesmas.

Pembangunan kesehatan memiliki arti penting karena selain meningkatkan pembangunan infrastruktur di desa, masyarakat juga dapat mencapai pada usia harapan hidup yang panjang dengan berbagai kegiatan yang sudah terealisasi pada periode pertama dan kedua yaitu posyandu, posbindu, program KB, program penekanan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Keterjangkauan fasilitas kesehatan menjadi kunci pelayanan kesehatan pemerintah terhadap masyarakat. Keterjangkauan dan kemudahan sudah terpenuhi dilihat dari jarak tempuh dari balai desa menuju Puskesmas. Kemudahan akses tersebut merupakan persepsi dari salah satu informan yaitu Mas Adi sebagai Kaur TU dan Umum di Desa Bulutengger.

Pergeseran Faktor Sumber Daya dan Kinerja Incumbent Pertama

Munculnya pergeseran sumber daya dan kinerja kepala desa incumbent dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Dalam kontestasi pemilihan kepala desa tahun 2007 sampai 2019 di Desa Bulutengger berhasil dimenangkan oleh Bapak Sumadi. Kemenangan yang diperoleh Bapak Sumadi ditunjang dengan adanya sumber daya dan kinerja untuk menarik perhatian masyarakat Desa Bulutengger. Terdapat pergeseran faktor sumber daya dan kinerja dari incumbent selama dua periode.

Pergeseran Faktor Sumber Daya Kinerja Incumbent	
Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013	Faktor sumber daya dan kinerja periode kedua: 1. Pemanfaatan sumber daya berupa jaringan politik, sosial, dan keagamaan 2. Menciptakan tata kelola administrasi desa secara transparansi, baik masalah pembangunan maupun distribusi bantuan dari pemerintah 3. Merangkul kelompok pemuda dengan adanya pembangunan infrastruktur olahraga 4. Penguatan sektor ekonomi melalui BUMDes 5. Adanya pembangunan infrastruktur jalan secara merata di tiga dusun 6. Adanya pembangunan infrastruktur pendidikan

	beserta ketersediaan sarana belajar
Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019	Faktor sumber daya dan kinerja periode ketiga: 1. Pemanfaatan sumber daya berupa politik patronase dan <i>club goods</i> 2. Mengembangkan sistem pelayanan terhadap masyarakat melalui website desa 3. Adanyaa rekrutmen perangkat desa berbasis meritokrasi 4. Jual beli tanah tanpa pungutan liar (pungli) 5. Penguatan sektor ekonomi melalui UMKM 6. Pembangunan layanan kesehatan berupa puskesmas

Tabel 1.1 Pergeseran Faktor Sumber Daya dan Kinerja Incumbent

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penyebab meningkatnya kedudukan kepala desa incumbent dalam pemilihan kepala desa di Desa Bulutengger

dikarenakan adanya faktor sumber daya dan kinerja yang sudah terealisasi pada tiap-tiap periode menjabat sebagai kepala desa. Dari penyajian data mengenai faktor sumber daya dan faktor kinerja dalam menopang kemenangan incumbent di pemilihan kepala desa adalah keuntungan incumbent yang kuat yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menjaga dan membangun hubungan personal melalui sumber daya ekonomi, jaringan sosial, dan jaringan keagamaan.

Selain sumber daya, incumbent memiliki keuntungan daripada non incumbent karena dapat memfokuskan perhatian pemilih untuk mendapatkan kesan yang lebih baik atas kinerjanya selama memimpin desa, berbagai strategi dilakukan selama memimpin desa tiga periode berturut-turut sesuai dengan Pasal 80 ayat 4 UU No 6 Tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa prioritas yang diutamakan, rencana program, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan kebutuhan pembangunan desa dibangun berdasarkan kebutuhan masyarakat di Desa Bulutengger diantaranya meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, seperti jalan akses ke sawah dan lumbung pupuk yang menjadi BUMDes, meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik, meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang, meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya sumber daya manusia melalui perdagangan UMKM, menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, berkeadilan, dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat serta pemanfaatan teknologi tepat guna dengan berkembangnya website desa untuk kemajuan ekonomi melalui promosi atau penjualan online.

Dalam penyajian data mengenai pergeseran dari faktor sumber daya dan faktor kinerja dari kepala desa incumbent selama dua periode menunjukkan bahwa setiap rencana program pembangunan menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat di

Desa Bulutengger serta berpedoman pada Pasal 1 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Adanya faktor sumber daya yang kuat kinerja yang baik berhasil meningkatkan kedudukan incumbent karena dinilai memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam menawarkan program kerja kepada masyarakat, kemudian incumbent juga dinilai kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Daftar Pustaka

- Agus, A. "Incumbent di Mata Pemilih." *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1(1), (2019): 20–35. <https://doi.org/10.20414/politea.v1i1.810>.
- As'ad, M. U. "Kapitalisasi Demokrasi Dan Jaringan Patronase Politik (Keterlibatan Pengusaha Tambang Dalam Pilkada Di Kalimantan Selatan)." *As-Siyasah*, 1(1), (2016): 34–40.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), (2016): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bender, D. "DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations." *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2(1), (2016): 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.290408>
- Indonesia, P. R. "UU RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik." *Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta*, 2003(1), (2009): 20–28.
- Monikasari, C. "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), (2013): 281–291.
- Okhtariza, N. "Petahana, Patronase, dan Politik Uang di Jawa." *Centre for Strategic and International Studies*, 3, (2019): 1–10.
- Wawancara dengan masyarakat, 3 November 2023.

Diannita Septy Anggraeni

Wawancara dengan Kaur TU dan Umum, 31 Oktober 2023.

Wawancara dengan kepala desa incumbent, 27 Oktober 2023.

Wawancara dengan kepala dusun Gampon, 28 Oktober 2023.

Wawancara dengan Notaris Lamongan, 3 November 2023.

Wawancara dengan pengajar SPS, 4 November 2023.

Wawancara dengan tim sukses lawan, 28 Oktober 2023.